

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting di samping tiga keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan. Senada dengan pendapat Syafi'ie dalam Somadayo (2011: 3) menyatakan bahwa sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, keterampilan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis karena melalui membaca, orang dapat memahami kata yang dituliskan seseorang. Selain itu, melalui membaca, seseorang dapat mengetahui berbagai peristiwa secara cepat yang terjadi di tempat lain, misalnya peristiwa-peristiwa yang terjadi di suatu daerah dapat diketahui melalui membaca buku, surat kabar, majalah, dan internet. Karena itu, program pembelajaran membaca perlu disajikan sejak pendidikan dasar, khususnya di kelas tinggi. Bila kemampuan dasar atau membaca di sekolah dasar tidak diajarkan sebaik mungkin, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mengakses informasi secara cepat.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis, yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca, seorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Sesuai dengan pendapat Rahim (2008: 1) bahwa membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang makin kompleks. Selain itu,

Rahim (2008: 1) juga menyatakan bahwa masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasan sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang. Semua yang diperoleh dari bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dari berbagai definisi yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses atau sarana untuk memperoleh informasi, ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan serta mengetahui berbagai peristiwa secara cepat.

Mengingat salah satu tujuan umum pembelajaran bahasa Indonesia yang terkait dengan pembelajaran membaca oleh Depdiknas (2006: 23 - 24) adalah siswa dapat menggunakan berbagai jenis membaca untuk memahami wacana berupa petunjuk, teks panjang, dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk puisi, dongeng, pantun, percakapan, cerita, dan drama. Dengan standar kompetensi lulusan SD dalam hubungannya dengan pelajaran bahasa Indonesia oleh Depdiknas (2006: 3) yaitu (1) menunjukkan kegemaran membaca dan menulis, dan (2) menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung. Dengan demikian maka kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapa pun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting.

Salah satu standar kompetensi yang ingin dicapai dalam jenjang pendidikan dasar pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah kemampuan membaca. Dalam

era globalisasi sekarang ini, kemampuan membaca akan semakin penting peranannya sebagai sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Sumadayo (2008: 1) mengatakan bahwa pada era informasi dan komunikasi yang serba cepat ini, seorang profesional dituntut agar dapat mengikuti laju perkembangan zaman. Untuk mengikuti perkembangan zaman tersebut, setiap orang harus mengimbangnya dengan kemampuan membaca. Kemampuan membaca tersebut dapat dilatih sebaik mungkin baik melalui buku majalah, surat kabar, internet, ataupun dokumen. Kemampuan membaca yang memadai dapat dicapai dengan cara mengimbangnya dengan pemahaman sehingga menunjukkan bahwa pembaca telah memperoleh kemampuan membaca.

Dalam hubungannya dengan kemampuan membaca pemahaman, berdasarkan kenyataan di sekolah khususnya di kelas V SDN 1 Olimoo'o Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo, kemampuan siswa dalam membaca pemahaman tidak sesuai harapan. Kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah. Hal tersebut ditandai oleh (1) banyak siswa yang belum mampu menentukan unsur-unsur cerita (tema, tokoh cerita, alur cerita, latar, amanat, dan pusat pengisahan).

Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa faktor penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman cenderung dipengaruhi oleh cara guru mengajar. Pada pembelajaran membaca pemahaman, metode ataupun model pembelajaran yang digunakan belum tepat. Guru selama ini hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan saja. Dengan metode ceramah tanpa kombinasi dengan metode atau teknik lainnya, siswa hanya pasif mendengar tanpa

memahami penjelasan guru. Akibatnya, metode tersebut tidak dapat mendorong siswa untuk belajar dengan aktif.

Selain faktor dari guru, kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dipengaruhi pula oleh faktor dari siswa itu sendiri. Faktor penyebab dari siswa adalah siswa cenderung menghafal apa yang dibaca dan dipelajari tanpa memaknai dan memahami apa sebenarnya maksud dari bacaan tersebut. Terlebih dalam menentukan unsur-unsur cerita, belum tentu semua unsur cerita tersebut tertuang dalam teks bacaan yang dibaca. Akibatnya siswa tidak dapat menentukan unsur-unsur cerita. Siswa yang belum mampu membaca pemahaman sangat banyak. Dari keseluruhan siswa sebanyak 14 orang siswa, hanya lima orang siswa yang sudah mampu membaca pemahaman, seperti menentukan unsur-unsur cerita. Sedangkan yang belum mampu ada sembilan orang.

Membaca pemahaman memerlukan suatu teknik agar siswa benar-benar memahami apa yang dibacanya. Teknik merupakan cara dan alat yang digunakan guru dalam kelas. Teknik adalah daya upaya, usaha, cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran (Subana dan Sunarti, 2009: 20). Melihat kompetensi dasar pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD khusus membaca yaitu “membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas”, dengan indikatornya yaitu “mampu menemukan informasi teks yang dibaca sekilas”, maka diperlukan metode atau teknik pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah teknik *skimming*. Dengan teknik *skimming* ini kemampuan siswa dalam membaca pemahaman

diharapkan akan meningkat. Teknik *skimming* merupakan suatu teknik membaca dengan cepat guna menemukan dan memahami informasi atau hal-hal penting yang diperlukan. Dengan teknik ini, hanya mementingkan hal-hal yang penting untuk diketahui.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas V SDN 1 Olimoo'o ini merupakan suatu hal yang mengkhawatirkan. Untuk itu peneliti ingin menerapkan teknik *skimming* dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman pada pelajaran bahasa Indonesia yang terangkum dalam judul "Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Pemahaman melalui Teknik *Skimming* di Kelas V SDN 1 Olimoo'o Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

- a. Tidak adanya teknik yang digunakan oleh guru dalam membaca pemahaman.
- b. Kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman.
- c. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan.
- d. Rendahnya kemampuan siswa dalam menentukan unsur-unsur cerita (tema, tokoh, alur, latar, amanat, pusat pengisahan).

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah kemampuan membaca pemahaman siswa melalui teknik *skimming* di kelas V SDN 1 Olimoo’o Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, kemampuan siswa dalam membaca pemahaman maka perlu adanya suatu pemecahan mengenai permasalahan.

Pemecahan permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan:

- a. Menggunakan teknik *skimming* dalam membaca pemahaman.
- b. Mengaktifkan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dimana dalam kegiatan pembelajaran dipusatkan pada siswa.
- c. Penggunaan langkah-langkah teknik *skimming* yang baik untuk memudahkan siswa dalam memahami teks bacaan.

Adapun langkah-langkah membaca pemahaman dengan teknik *skimming* yaitu:

- a. Terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan tentang apa yang dicari atau diperlukan.
- b. Perhatian yang penuh ketika menelusuri dengan membaca sekilas setiap paragraf yang dibaca.
- c. Berhenti sejenak ketika merasa menemukan apa yang dicari.
- d. Membaca dengan kecepatan normal jika menemukan informasi yang dicari atau dibutuhkan, dan memahaminya dengan baik.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca pemahaman melalui teknik *skimming* di kelas V SDN 1 Olimoo'o Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah:

1) Bagi Guru;

Hasil penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca pada siswa dan memudahkan guru untuk menentukan suatu teknik yang dapat menunjang keberhasilan siswa baik dalam aspek membaca pemahaman maupun hasil belajarnya.

2) Bagi Siswa;

Hasil penelitian ini dapat memudahkan siswa membaca dengan baik melalui teknik *skimming* dan meningkatkan pemahaman siswa tentang isi bacaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya aspek membaca.

3) Bagi Sekolah;

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyukseskan pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan dan meningkatkan mutu sekolah.

4) Bagi Peneliti;

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dalam menerapkan teknik *skimming* dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman serta dapat mengetahui tingkat keberhasilan penerapan teknik ini.